

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

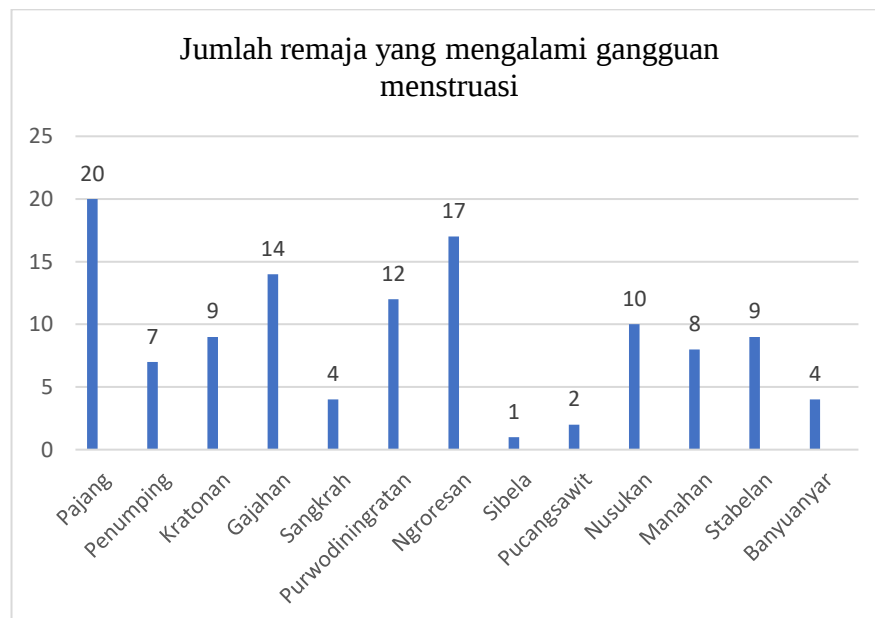
### **A. Latar Belakang**

Masa remaja termasuk pada periode transisi dari masa kanak-kanak menuju kehidupan dewasa, yang biasanya berlangsung antara usia 10 hingga 19 tahun, dimulai dengan tahap pubertas. Salah satu tanda pubertas pada remaja yaitu menstruasi. Wanita sering mengalami rasa nyeri dan kram di bagian bawah perut sebelum atau selama siklus menstruasi. Kondisi ini dianggap normal jika gejalanya ringan, tetapi jika gejala tersebut parah, perlu mendapatkan penanganan medis (Siregar *et al.*, 2024). Pada hasil penelitian yang dilakukan (Mursudarinah *et al.*, 2022) melaporkan bahwa 22,7% siswi memiliki pengetahuan yang kurang tentang dismenore. Hasil dari penelitian yang dilakukan (Haerani *et al.*, 2020) dari 38 responden terdapat pengetahuan baik sebanyak 0 responden (0%), pengetahuan cukup sebanyak 8 responden (21,1%), dan mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 30 responden (78,9%).

Angka kejadian dismenore di seluruh dunia mencapai 1.769.425 (90%), dimana 10-15% diantaranya mengalami dismenore tinggi. Di Amerika Serikat diperkirakan kejadian dismenore sebanyak 92%. Sementara di Indonesia, sekitar 55% wanita produktif menderita dismenore (WHO, 2020). Angka kejadian dismenore tipe primer di Indonesia mencapai sekitar 54,89%, sementara dismenore tipe sekunder sebesar 45,11% (Dewi & Noorratri, 2023).

Di wilayah Jawa Tengah dilaporkan jumlah remaja putri yang produktif dengan usia 10-24 tahun sebanyak 56.598 jiwa kemudian remaja putri yang mengalami haid dan berkunjung ke fasilitas kesehatan sebanyak 11.565 jiwa atau 1,31% (Kemenkes, 2020). Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI, 2023) mencatat umur pertama kali mendapat menstruasi (*Menarche*) berdasarkan pengakuan remaja umur 10-19 tahun pada Provinsi

Jawa Tengah tercatat usia 9-10 tahun sebanyak 3,8%, 11-12 tahun 37,7%, 13-14 tahun 27,1%, 15-16 tahun 4,4% dan 17-18 tahun 0,2% dari 95% remaja yang ada di Jawa Tengah. Setelah melakukan evaluasi dengan Dinas kesehatan Kabupaten Klaten, Kabupaten Wonogiri dan Kota Surakarta tidak ditemukan data kejadian dismenore, akan tetapi remaja dengan gangguan menstruasi di Kota Surakarta usia 10-19 tahun sebanyak 117 remaja yang mengalami gangguan menstruasi dan angka remaja tertinggi berjumlah 20 yang digambarkan pada grafik berikut.



Gambar 1. 1 Jumlah remaja yang mengalami gangguan menstruasi

Di Kota Surakarta angka kejadian dismenore belum ada laporan secara resmi, namun terdapat beberapa penelitian yang memaparkan angka kejadian dismenore di kota Surakarta tinggi. Menurut penelitian yang dilakukan Wulandari dan Widiyaningsih (2023), di SMA dan SMK Batik Surakarta menyatakan bahwa, dari 192 responden 176 responden (91,7%) mengalami dismenore primer, sedangkan 16 responden (8,3%) tidak mengalami dismenore. Dan menurut penelitian yang dilakukan Arinda dan Anjar (2024), di Universitas ‘Aisyiyah Surakarta menyatakan bahwa, dari

74 responden terdapat 34 responden (47,3%) mengalami dismenore dengan tingkat nyeri ringan. Dismenore dapat berdampak bagi kesehatan jika remaja memiliki pengetahuan yang kurang dalam penanganan dismenore seperti, Penanganan yang tidak tepat dapat menimbulkan rasa nyeri yang berlanjut / tetap, mengabaikan gejala dapat menurunkan konsentrasi belajar, penurunan kualitas hidup seperti penurunan kinerja, tidak melakukan pencegahan seperti mengatur pola hidup sehat, menjaga asupan nutrisi dan rajin olahraga.

Dismenore ditandai dengan rasa nyeri yang terjadi saat menstruasi, biasanya berupa kram yang terfokus di bagian bawah perut. Tingkat keparahan nyeri haid dapat bervariasi, mulai dari ringan hingga berat. Keparahan dismenore berkaitan langsung dengan durasi dan volume darah menstruasi. Sebagaimana diketahui, menstruasi hampir selalu disertai dengan rasa mulas atau nyeri. Dismenore dapat, menyebabkan nyeri bagian bawah perut, yang kadang-kadang juga menjalar hingga ke pinggang, punggung bawah dan paha (Djailani et al., 2023). Dismenorea biasanya muncul antara 6 hingga 12 bulan setelah *menarche* (haid pertama) dan dapat berlanjut pada siklus menstruasi berikutnya. Nyeri ini mulai dirasakan saat menstruasi dimulai dan biasanya berlangsung selama 8 hingga 72 jam pada hari pertama haid (Puspita, 2022).

Dismenorea dapat memberikan dampak yang signifikan bagi remaja, karena mengganggu aktivitas sehari-hari mereka. Remaja putri yang mengalami dismenorea saat menstruasi sering merasa terhambat dalam menjalankan aktivitas, terutama dalam hal belajar di sekolah. Ketika remaja putri yang sedang mengalami dismenorea tetap mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini dapat mengakibatkan gangguan pada proses belajar, seperti kurangnya semangat, penurunan konsentrasi, bahkan kesulitan untuk fokus, sehingga materi yang diajarkan sulit dipahami dengan baik (Sella dan Ana, 2021). Dismenorea berdampak negatif pada kualitas hidup, menyebabkan wanita muda yang mengalami nyeri haid merasa tertekan dan mengganggu interaksi sosial mereka. Dampak dari dismenore ini termasuk

gangguan aktivitas, seperti tingginya ketidakhadiran dari sekolah atau pekerjaan keterbatasan dalam kehidupan sosial, serta penurunan performa akademik dan aktivitas olahraga (Siregar *et al.*, 2024). Dismenore tidak hanya mengganggu aktivitas, tetapi juga memiliki dampak fisik, psikologis, sosial, dan ekonomi, seperti kelelahan dan kemarahan, yang memengaruhi wanita di seluruh dunia (Elsera *et al.*, 2022).

Penanganan dismenore dapat dilakukan melalui pendekatan farmakologi dan nonfarmakologi. Penanganan farmakologi mencakup pemberian obat-obatan anti nyeri yang termasuk dalam kategori analgetik. Sementara itu, penanganan nonfarmakologi untuk remaja yang mengalami nyeri menstruasi (dismenore) meliputi aktivitas seperti olahraga, latihan peregangan otot, konsumsi makanan sehat, akupresur, kompres hangat, dan hipnoterapi. Kurangnya penanganan yang dapat menyebabkan remaja menjadi malas beraktivitas. Selain itu, penting juga untuk mencegah masalah kesehatan reproduksi lainnya yang berkaitan dengan dismenorea (Djailani *et al.*, 2023).

Kejadian dismenore masih cukup tinggi, namun hanya sedikit remaja putri yang mencari informasi mengenai masalah yang muncul saat menstruasi dan dampaknya. Keyakinan serta budaya yang menganggap tabu untuk membicarakan menstruasi juga menjadi penghalang bagi remaja dalam mencari informasi terkait menstruasi dan masalahnya, terutama dismenore. Pengetahuan tentang menstruasi dan isu-isu terkait sangat penting untuk pengembangan layanan kesehatan bagi remaja. Sikap remaja putri dipengaruhi oleh pengetahuan yang mereka miliki. Pengetahuan mengenai dismenore memiliki dampak besar terhadap cara mereka menghadapi kondisi tersebut. Dalam konteks ini, terdapat hubungan antara pengetahuan tentang dismenore dan sikap dalam menghadapinya. Remaja putri yang mendapatkan informasi akurat tentang dismenore akan lebih mampu menerima gejala dan keluhan yang dialami dengan sikap positif. Sebaliknya, remaja yang memiliki pengetahuan kurang tentang dismenore cenderung merasa cemas dan mengalami stres berlebihan ketika

menghadapi gejala dan keluhan, atau bahkan menunjukkan sikap negatif. (Siregar *et al.*, 2024).

Pentingnya pemahaman remaja di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta tentang menstruasi sangat diperlukan agar remaja yang mengalami gangguan menstruasi dapat mengenali dan mengambil langkah terbaik terkait masalah reproduksi yang mereka hadapi, seperti kram dan nyeri yang berkaitan dengan menstruasi, yang dikenal sebagai dismenore. Peneliti melakukan studi pendahuluan di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta pada bulan Januari 2025 terdapat 96 populasi dan 62 diantaranya mengalami nyeri haid. Hasil dari wawancara 10 siswi, 1 siswi tersebut mengatakan mengetahui bagaimana cara mengatasi dismenore dengan cara melakukan kompres dengan air hangat, 1 siswi minum obat-obatan anti nyeri dan 8 siswi diantaranya mengatakan membiarkan saja untuk mengatasi nyerinya dikarenakan kurangnya pengetahuan bagaimana cara menangani dismenore yang tepat dan dapat menimbulkan sikap yang kurang baik.

Menurut hasil wawancara dengan beberapa siswi diketahui bahwa jika siswi yang mengalami dismenore mereka tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar tetapi berada di UKS dikarenakan sedang mengalami nyeri haid yang menimbulkan lemas, letih, sakit kepala, mual, dan mengakibatkan terganggunya pembelajaran. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya pengetahuan dan sikap dalam penanganan dismenore ketika menstruasi. Guru mengatakan untuk angkatan sekarang belum ada atau belum dilakukan penyuluhan mengenai dismenore baik dari pihak sekolah maupun puskesmas setempat. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri yaitu dengan adanya penyuluhan atau melakukan pendekatan kepada remaja putri untuk menambah informasi seperti membaca dari berbagai media, bertanya kepada tenaga kesehatan, keluarga, atau teman.

Berdasarkan fenomena hasil dan studi pendahuluan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Mengenai Penanganan Dismenore di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta”

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Mengenai Penanganan Dismenore di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Mengenai Penanganan Dismenore di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mendeskripsikan pengetahuan remaja mengenai penanganan dismenore di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta
- b. Mendeskripsikan sikap remaja mengenai penanganan dismenore di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang Dismenore dan dapat menambah beragam hasil penelitian dalam dunia pendidikan serta bisa dijadikan referensi bagi pembaca lain yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut baik penelitian serupa maupun penelitian yang lebih kompleks

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi peneliti**

Manfaat dari penelitian untuk menambah wawasan dan berbagi bekal ilmu bagi peneliti dalam memberikan informasi tentang dismenore pada remaja putri

b. Bagi Institusi

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi mahasiswa tentang dismenore pada remaja putri

c. Bagi Siswi

Diharapkan dapat menambah wawasan siswi tentang dismenore

**E. Keaslian penelitian**

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| NO | Penulis dan Tahun                                                                   | Judul                                                                                                                                                 | Persamaan                                                                                                                                                                                                                | Perbedaan                                                                                                                                                                |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Yuliyanti Asda<br>Djailani, Nasrianti,<br>Hasnia, Makmum<br>Rosyidi<br>Tahun 2023   | Gambaran<br>Pengetahuan<br>Remaja Putri<br>Tentang Upaya<br>Penanganan<br>Dismenore Di<br>SMP IT Insan<br>Cendekia Doyo<br>Baru Kabupaten<br>Jayapura | Terdapat<br>variabel yang<br>sama yaitu<br>gambaran<br>pengetahuan<br>penanganan<br>dismenore, Jenis<br>penelitian<br>deskriptif<br>kuantitatif,<br>Instrumen<br>menggunakan<br>kuesioner                                | Perbedaan dari<br>penelitian ini<br>yaitu variabel<br>yang diteliti<br>adalah sikap<br>tentang<br>penanganan<br>dismenore,<br>lokasi<br>penelitian, dan<br>jumlah sampel |
| 2  | Sella Berliana<br>Wardoyo, Ana<br>Setyorini<br>Tahun 2021                           | Tingkat<br>Pengetahuan<br>Remaja Putri<br>Tentang<br>Menstruasi Dan<br>Penanganan<br>Dismenorea                                                       | Terdapat<br>variabel yang<br>sama yaitu<br>pengetahuan<br>dan penanganan<br>dismenore,<br>Instrumen<br>menggunakan<br>kuesioner,<br>Menggunakan<br>metode<br>kuantitatif<br>dengan<br>pendekatan<br>deskriptif<br>survey | Perbedaan dari<br>penelitian ini<br>yaitu variabel<br>yang diteliti<br>adalah sikap<br>tentang<br>penanganan<br>dismenore,<br>lokasi<br>penelitian, dan<br>jumlah sampel |
| 3  | Lili Fredelika, Ni<br>Putu Wiwik<br>Oktaviani, Ni Wayan<br>Suniyadewi<br>Tahun 2020 | Perilaku<br>Penanganan<br>Nyeri Dismenore<br>Pada Remaja Di<br>SMP PGRI 5<br>Denpasar                                                                 | Terdapat<br>variabel yang<br>sama yaitu sikap<br>penanganan<br>dismenore                                                                                                                                                 | Perbedaan dari<br>penelitian ini<br>yaitu variabel<br>yang diteliti<br>adalah<br>pengetahuan<br>dan sikap<br>tentang<br>penanganan<br>dismenore,<br>lokasi               |

|   |                                                                            |                                                                                                                      |                                                                                               |                                                                                                                                            |
|---|----------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                            |                                                                                                                      |                                                                                               | penelitian, dan jumlah sampel                                                                                                              |
| 4 | Devi andra puspita, hadi purwanto, aby yazid al busthomy rofi'i Tahun 2022 | Gambaran Pengetahuan Dan Penanganan Dismenorea Pada Remaja Putri Di Desa Ngrayung Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban | Terdapat variabel yang sama yaitu sikap penanganan dismenore                                  | Perbedaan dari penelitian ini yaitu variabel yang diteliti adalah sikap tentang penanganan dismenore, lokasi penelitian, dan jumlah sampel |
| 5 | Ariadne Bingarwati, Harti Astuti Tahun 2020                                | Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Puteri Terhadap Penanganan Nyeri Haid                                            | Terdapat variabel yang sama yaitu sikap penanganan dismenore, Instrumen menggunakan kuesioner | Perbedaan dari penelitian ini yaitu variabel yang diteliti adalah sikap tentang penanganan dismenore, lokasi penelitian, dan jumlah sampel |